

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman budaya, suku, dan tradisi yang begitu kaya, sehingga menjadi bagian penting dalam membentuk identitas bangsa. Salah satu warisan budaya yang memiliki makna mendalam serta menjadi kebanggaan nasional adalah batik. Batik bukan hanya sekadar karya seni tekstil, melainkan juga wujud ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai estetika, spiritual, serta sosial yang diwariskan lintas generasi. Dalam perspektif estetika dan budaya, batik mengandung nilai-nilai spiritual, tradisional, dan simbolik melalui motif, warna, dan corak (Wahyu & Syarif, 2025). Dalam setiap lembar kain batik tersimpan filosofi hidup, pandangan kosmologis, dan ajaran moral yang menggambarkan hubungan harmonis antara manusia, alam, serta Tuhan Yang Maha Esa. Batik menjadi representasi kosmologi dan kesadaran spiritual bahwa manusia tidak terpisah dari Tuhan, alam, dan semesta. (Widayanti & Handayani, 2024)

Batik di Indonesia berkembang dengan karakteristik yang berbeda-beda pada setiap daerah sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat pendukungnya. Perkembangan tersebut terlihat pada batik pesisir dan batik pedalaman yang memiliki ciri khas masing-masing. Menurut (Syafitri, 2025), perkembangan batik di Indonesia menunjukkan keragaman yang sangat luas, baik pada batik pesisir maupun batik pedalaman. Keragaman tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat di setiap daerah. Batik pesisir

umumnya berkembang di wilayah yang memiliki intensitas interaksi budaya yang tinggi akibat aktivitas perdagangan dan pelayaran, sehingga memperoleh berbagai pengaruh budaya asing, seperti Tionghoa, Arab, dan Eropa. Pengaruh tersebut terlihat pada penggunaan warna-warna cerah, komposisi motif yang lebih bebas, serta perpaduan unsur budaya asing dengan budaya lokal. Sebaliknya, batik pedalaman yang berkembang di wilayah Solo dan Yogyakarta cenderung mempertahankan pakem tradisional yang kuat, baik dari segi motif, warna, maupun nilai filosofis yang terkandung di dalamnya.

Sebagai bentuk pengakuan terhadap nilai budaya yang terkandung di dalamnya, UNESCO pada tahun 2009 menetapkan batik Indonesia sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia (*Masterpiece of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Penetapan tersebut semakin memperkuat posisi batik sebagai identitas nasional sekaligus mendorong berbagai daerah di Indonesia untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi membatik sesuai dengan karakteristik budaya masing-masing. Pengakuan tersebut juga membuka peluang bagi berbagai daerah untuk memperkenalkan kekayaan budaya lokal melalui motif-motif batik yang dimiliki.

Salah satu daerah yang mengembangkan tradisi batik adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Batik Sasambo. Istilah *Sasambo* merupakan akronim dari Sasak, Samawa, dan Mbojo, yaitu tiga etnis utama yang mendiami wilayah Nusa Tenggara Barat. Batik Sasambo lahir sebagai simbol persatuan budaya ketiga etnis tersebut dan menjadi salah satu identitas budaya masyarakat Nusa Tenggara Barat. Kehadiran Batik Sasambo menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya lokal dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni yang memiliki fungsi estetis sekaligus simbolis. Batik Sasambo merupakan batik yang dikembangkan oleh pemerintah

bersama dengan para pengerajin yang ada di Daerah Lombok, Sumbawa, dan Bima-Dompu. Nama batik sasambo merupakan akronim dari semua suku (Sasak, Samawa, dan Mbojo) yang mendiami daerah Nusa Tenggara Barat. Batik Sasambo merupakan hasil alkulturasi budaya dari ketiga etnis tersebut, sehingga motif dan coraknya mencerminkan identitas bersama masyarakat Nusa Tenggara Barat, menyatukan ragam budaya menjadi satu secara simbolis dan visual. (Shah et al., 2025).

Batik Sasambo memiliki karakteristik yang khas karena motif-motifnya terinspirasi dari lingkungan alam, kehidupan sosial, adat istiadat, dan budaya masyarakat Nusa Tenggara Barat. Berbagai unsur seperti Gunung Rinjani, rumah adat, flora, fauna, serta simbol-simbol budaya daerah diwujudkan dalam bentuk ragam hias yang mengandung nilai filosofis dan simbolik. Melalui motif-motif tersebut, Batik Sasambo tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan budaya dan identitas masyarakat setempat.

Salah satu sentra pengembangan Batik Sasambo berada di Desa Pringgasela Selatan, Kabupaten Lombok Timur. Tradisi membatik yang berkembang di desa ini tidak hanya menjadi aktivitas kerajinan, tetapi juga berperan sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya. Selain memiliki nilai budaya, kegiatan membatik juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat melalui berbagai produk batik yang dihasilkan oleh para pengrajin. Keberadaan Batik Sasambo di Desa Pringgasela Selatan menunjukkan bahwa tradisi membatik masih terus dipertahankan dan dikembangkan hingga saat ini.

Pengetahuan mengenai alat, bahan, teknik, dan proses pembuatan batik merupakan bagian dari pengetahuan tradisional yang terus dipertahankan oleh para pengrajin. Pengetahuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menghasilkan kain batik, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui proses pembuatan batik, para pengrajin tidak hanya menghasilkan produk kerajinan, tetapi juga menjaga keberlangsungan tradisi dan identitas budaya yang dimiliki masyarakat setempat. Oleh karena itu, keberadaan pengetahuan tradisional dalam pembuatan batik memiliki peran penting dalam mendukung pelestarian budaya daerah.

Seiring dengan perkembangan zaman, Batik Sasambo terus mengalami perkembangan, khususnya pada ragam motif yang dihasilkan. Perkembangan tersebut ditandai dengan munculnya berbagai motif baru yang melengkapi motif-motif yang telah ada sebelumnya. Keberagaman motif tersebut menunjukkan bahwa Batik Sasambo merupakan produk budaya yang bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Berbagai unsur budaya, tradisi, kehidupan sosial, dan lingkungan sekitar menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan motif-motif batik yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Di sisi lain, perkembangan motif Batik Sasambo juga menunjukkan adanya kreativitas para pengrajin dalam mengembangkan desain batik tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi ciri khasnya. Inovasi yang dilakukan oleh para pengrajin menjadi salah satu upaya untuk mempertahankan eksistensi Batik Sasambo di tengah perkembangan industri batik yang semakin kompetitif. Melalui pengembangan motif, Batik Sasambo tidak hanya berfungsi sebagai produk

kerajinan tekstil, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan budaya daerah kepada masyarakat yang lebih luas.

Meskipun demikian, perkembangan motif Batik Sasambo yang terjadi dari waktu ke waktu belum banyak didokumentasikan dan dikaji secara ilmiah. Informasi mengenai perubahan motif, sumber inspirasi yang melatarbelakangi penciptaan motif baru, serta perkembangan yang terjadi pada Batik Sasambo masih relatif terbatas. Sebagian besar informasi mengenai perkembangan tersebut masih tersimpan dalam pengalaman dan pengetahuan para pengrajin yang terlibat langsung dalam proses pembuatan batik. Kondisi ini berpotensi menyebabkan berkurangnya informasi mengenai pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh para pengrajin apabila tidak didokumentasikan dengan baik.

Selain itu, kajian mengenai proses pembuatan Batik Sasambo, mulai dari penggunaan alat dan bahan hingga tahapan pembuatannya, juga masih terbatas. Padahal, proses pembuatan batik merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Batik Sasambo sebagai produk budaya. Dokumentasi mengenai proses pembuatan batik diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik dan pengetahuan yang digunakan oleh para pengrajin dalam menghasilkan karya batik.

Oleh karena itu, penelitian mengenai Batik Sasambo di Desa Pringgasele Selatan, Kabupaten Lombok Timur, penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alat dan bahan yang digunakan, proses pembuatan, serta perkembangan motif Batik Sasambo yang terjadi di daerah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai Batik Sasambo, khususnya terkait proses pembuatannya

dan perkembangan motif yang terjadi dari waktu ke waktu. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat, pengrajin, dan peneliti serta mendukung upaya dokumentasi dan pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang melatar belakangi peneliti tertarik melakukan penelitian ini sebagai berikut.

1. Belum adanya kajian yang mendeskripsikan secara sistematis alat, bahan, dan proses pembuatan Batik Sasambo di Desa Pringgasela Selatan, Kabupaten Lombok Timur.
2. Perkembangan motif Batik Sasambo yang semakin beragam belum terdokumentasi dan dianalisis secara mendalam.
3. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji proses pembuatan Batik Sasambo dan perkembangan motif Batik Sasambo di Desa Pringgasela Selatan, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian alat, bahan, dan proses pembuatan Batik Sasambo serta perkembangan motif Batik Sasambo di Desa Pringgasela Selatan, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini tidak mencakup pembahasan mengenai aspek pemasaran, distribusi, maupun kebijakan pemerintah terkait industri batik, serta tidak melakukan perbandingan dengan Batik Sasambo di daerah lain.

Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan mampu menghasilkan temuan yang relevan dan mendalam.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembuatan batik Sasambo di Desa Pringgasela Selatan, Kabupaten Lombok Timur?
2. Bagaimana perkembangan motif Batik Sasambo yang ada di Desa Pringgasela Selatan, Kabupaten Lombok Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan Batik Sasambo di Desa Pringgasela Selatan, Kabupaten Lombok Timur.
2. Untuk menganalisis perkembangan motif Batik Sasambo di Desa Pringgasela Selatan, Kabupaten Lombok Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan dan kedalaman terkait dengan penelitian perkembangan Batik Sasambo di Desa Pringgasela Selatan. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang akan dilakukan di Desa Pringgasela Selatan, Kabupaten Lombok Timur.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut;

- a. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan praktis bagi peneliti mengenai alat, bahan, dan tahapan proses pembuatan Batik Sasambo.
- b. penelitian ini memberikan informasi mengenai alat, bahan, serta tahapan proses yang digunakan dalam pembuatan Batik Sasambo.
- c. Penelitian ini memberikan informasi mengenai perkembangan motif Batik Sasambo yang ada di Desa Pringgasela Selatan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan kepustakaan ilmiah terkait kajian perkembangan batik Sasambo, khususnya di Desa Pringgasela Selatan.
- e. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai keberadaan serta nilai budaya Batik Sasambo di Desa Pringgasela Selatan.
- f. Penelitian ini juga berfungsi sebagai media pengenalan dan pelestarian Batik Sasambo kepada masyarakat luas.